

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan dalam Bab 1 merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang terdapat dalam penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang profil kepemimpinan kepala RA di masa krisis pandemi Covid-19. Selain itu terdapat pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang peneliti sampaikan untuk berbagai pihak.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Wabah pandemi *Corona Virus Deseas* 19 atau yang disebut dengan Covid-19 yang melanda di Indonesia sejak tahun 2020 telah menginfeksi banyak korban (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Setiap bulannya data korban positif virus Covid-19 semakin bertambah sehingga menimbulkan keresahan diberbagai kalangan. Tercatat hingga bulan Juni 2021 sebanyak 1.937.652 (satu juta sembilan ratus tiga puluh tujuh ribu enam ratus lima puluh dua) (covid.gi.id, 2021) orang warga dari berbagai daerah baik di perkotaan dan daerah positif terjangkit virus yang berbahaya tersebut karena penularannya sangat cepat. Pencegahan penularan virus perlu dilakukan agar wabah Covid-19 dapat ditanggulangi dengan cepat dan tanggap. Adapun usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penularan virus Corona adalah dengan memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. Dalam laman bpk.go.id (2020) mengenai kebijakan PSBB yang berisi; larangan bepergian keluar rumah, larangan berkerumum, larangan berjabat tangan, serta pemberlakuan bekerja dan sekolah dari rumah untuk semua jenjang pendidikan.

Kebijakan PSBB akibat krisis pandemi Covid tersebut mengharuskan seluruh warga (terkecuali sektor esensial) untuk melakukan seluruh aktivitasnya di dalam rumah, melalui tagar dirumah aja, masyarakat Indonesia melakukan kegiatan bekerja dan sekolah tanpa harus pergi ke kantor atau sekolah (Satriana et al., 2021), yang biasanya dilakukan di masa normal. Pemberlakuan sekolah yang dilakukan di rumah berlaku dari jenjang Raudhatul Athfal (RA) atau PAUD hingga perguruan tinggi. Dengan demikian pembelajaran yang biasanya dilakukan

secara tatap muka, beralih pada pembelajaran berbasis internet atau *online* (Suhendro, 2020). Peralihan proses pembelajaran berbasis jaringan internet ini juga perlu ditunjang oleh perangkat teknologi lainnya baik perangkat keras dan perangkat lunak seperti telepon pintar, laptop, aplikasi-aplikasi media belajar, dan lain sebagainya (Agustin, et al, 2020).

Berdasarkan informasi yang disampaikan reporter merdeka.com (2021), sekitar 1,3 miliar sekolah di level dunia harus tutup akibat pandemi covid-19. Lebih lanjut Suhadi selaku Analis Kebijakan Ahli Madya Ditjen PAUD Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kegiatan Dialog Publik yang dilakukan secara virtual pada tanggal 20 Mei 2021 di Jakarta menyampaikan bahwa krisis covid-19 benar-benar memberikan pengaruh yang besar dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Data secara nasional, terdapat sekitar 646.200 sekolah ditutup dari level PAUD/RA sampai perguruan tinggi. Akibatnya, 68,8 juta siswa belajar di rumah dan 4,2 juta guru dan dosen mengajar dari rumah. Hasil survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada April 2020 menunjukkan 97,6% sekolah telah melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Hanya menyisakan 2,4% sekolah yang masih tetap menjalankan kegiatan belajar-mengajar di instansi pendidikan.

Terjadinya pandemi Covid-19 khususnya dalam dunia pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini telah memberikan dampak yang cukup besar bagi lembaga pendidikan, yang dalam penelitian ini akan difokuskan pada RA (Raidhatul Athfal), kepala sekolah, guru, orang tua, dan bahkan peserta didik (Amini & Ginting, 2020). Meskipun kajian penelitian ini fokus pada kepemimpinan efektif kepala RA di masa pandemi Covid-19, namun agar lebih menyeluruh, peneliti juga menyampaikan berbagai kendala yang dialami guru, orang tua dan peserta didik saat diberlakukannya pembelajaran secara daring karena satu sama lain berkaitan erat dan saling mempengaruhi.

Pembelajaran di tingkat Prasekolah dengan menggunakan jaringan internet menurut Fahrina et al dalam Harahap, Dimiyati, & Purwanta (2021) menuntut guru untuk dapat membuat perencanaan belajar di rumah dengan waktu kerja yang lebih banyak dari biasanya, guru juga harus melaksanakan pembelajaran secara menarik sehingga menggugah minat anak untuk tetap berpartisipasi dengan

bantuan dan dukungan orang tua, tidak hanya itu, guru juga harus memperhatikan hal-hal yang dianggap krusial dan penting seperti memahami keadaan dan kondisi setiap keluarga dan lingkungannya.

Orang tua sebagai pendamping anak juga perlu dilibatkan dalam proses belajar karena pada anak usia prasekolah masih belum mandiri dan familiar dengan pendekatan belajar berbasis internet. Orang tua memiliki peran yang sangat penting diantaranya adalah memotivasi anak untuk mau terlibat dalam kegiatan, membimbing anak dalam memahami materi yang disampaikan, membantu menyiapkan media yang digunakan, dan lain sebagainya (Ardiansyah & Arda, 2020; Wiguna & Ekaningtyas, 2021). Dengan demikian diperlukan kerjasama yang baik dan solid antara peserta didik, orang tua, guru, dan lembaga RA dalam menyukseskan pembelajaran di masa pandemi.

Namun dalam perjalanannya pembelajaran di RA yang diselenggarakan secara daring/*online* menemukan banyak kendala dan permasalahan baik bagi peserta didik, guru dan lembaga sehingga kesuksesan proses belajar tidak dapat tercapai dengan optimal (Agustin et al., 2020). Merujuk pada data hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustin, et al (2020), menunjukkan kendala komunikasi guru terhadap orang tua selama pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kendala Komunikasi Guru Terhadap Orang tua**

No	Pernyataan Kendala Komunikasi	Sangat Sering	Sering	Kadang- Kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Sulit untuk menemukan kesamaan pemikiran dengan orang tua tentang tujuan belajar anak (terkait target yang harus dicapai)	7,3%	34,5%	35,5%	18,2%	6,2%
2	Banyak tuntutan dari orang tua yang sebenarnya tidak menjadi kebutuhan anak	9,4%	32,6%	27,9%	18,4%	11,7%
3	Orang tua tidak memberikan informasi yang sebenarnya terjadi tentang kegiatan anak di rumah	15,3%	19,8%	42,2%	19,5%	3,2%
4	Terjadi kesulitan berkoordinasi dengan teman sejawat dalam membuat keputusan (salah satunya karena kendala keterbatasan akses internet)	8,5%	22,8%	28,7%	22,1%	17,9%
5	Tidak menemukan kesepakatan waktu dengan orang tua untuk mendiskusikan tentang belajar anak di rumah	4,2%	17,8%	33,5%	22,5%	22,8%
6	Orang tua sulit dihubungi (misalnya via telepon atau WA)	9%	24,8%	32,9%	21,8%	11,6%
7	Kesulitan berinteraksi secara langsung dengan anak melalui media online	14,8%	35%	25,9%	16,4%	7,9%
8	Kesulitan berkomunikasi dengan orang tua dan anak karena tidak memiliki alat komunikasi (HP/Laptop)	13,4%	28,4%	18,8%	23%	16,4%
9	Kesulitan membangkitkan semangat belajar anak	6%	24,1%	39%	22,5%	8,8%

Tabel tersebut menunjukkan bahwasanya persentase cukup tinggi terdapat pada kategori sering dan kadang-kadang, dimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru tidak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut akan mengakibatkan sulitnya guru dalam mengidentifikasi pencapaian anak dan kesulitan bagi guru dalam membuat assesmen atau penilaian. Selain itu akan membuat guru bingung dalam menentukan perencanaan dan media pembelajaran yang relevan dan efektif bagi anak (Agustin et al., 2020; Satriana et al., 2021). Selain itu, permasalahan yang diperoleh guru selama masa belajar daring adalah kurangnya penguasaan kemampuan IT serta terbatasnya pengawasan guru terhadap siswanya mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi turun, serta keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet (Andriani, Suharli, Amalia, 2021).

Peranan orang tua yang menempati urutan pertama dalam pendidikan yang dilakukan secara daring, dalam perkembangannya memiliki banyak hambatan dan kesulitan yang cukup beragam. Adapun kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar secara online berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al., (2021), Komariah, et al, (2021), Andriani, Suharli, & Amalia (2021) yakni orang tua kurang memahami materi belajar, kesulitan ini menimbulkan menurunnya minat belajar anak. Selain itu, orang tua tidak memiliki waktu yang leluasa dalam menemani dan mengajarkan anak belajar di rumah

karena mereka juga harus tetap bekerja, kendala lainnya adalah orang tua yang tidak sabar dalam mendampingi anak belajar yang dipicu karena tingginya tekanan terhadap orang tua yang harus melakukan banyak hal pada saat yang hampir bersamaan, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, bekerja secara wfh (*work from home*), dan menemani anaknya belajar. Hal tersebut membuat orang tua rentan terhadap stres dan mudah marah terhadap anak. Kendala lainnya yakni orang tua belum menguasai sepenuhnya dalam mengoperasikan *gadget*, seperti telpon pintar dan laptop serta terkedala dalam jangkauan layanan internet.

Kesulitan dan hambatan selama pembelajaran daring tidak hanya dirasakan oleh guru dan orang tua, namun juga pada anak usia dini (Harahap et al., 2021; Rokhadi, 2021). Beralihnya pembelajaran secara daring membuat orang tua harus secara kreatif dan bijak dalam memotivasi dan menjaga minat anak agar dapat selalu berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang diselenggarakan guru melalui orang tua, namun dalam perjalanan belajar secara daring karena berbagai faktor anak dihadapkan pada berbagai permasalahan.

Menurut Rahmadina, Khairunnisa, & Firmiana (2021) kesulitan yang dialami anak diantaranya adalah perbedaan kemampuan dalam beradaptasi belajar secara daring yang berkaitan erat dengan minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran, sarana dan prasarana yang tidak/kurang memadai sehingga anak tertinggal dalam beberapa pembelajaran, keterbatasan anak dalam mengakses jaringan internet. Kejenuhan yang dirasakan anak karena pendekatan belajar yang dilakukan secara monoton (Agusriani & Fauziddin, 2021), karena kurangnya interaksi secara aktif antara guru dan peserta didik, selain itu kejenuhan yang anak rasakan juga mengakibatkan perilaku belajar yang tidak bersemangat, menghindari untuk menuntaskan tugas yang diberikan, kesulitan untuk berkonsentrasi karena anak dihadapkan dengan *gadget* yang sebenarnya tidak sesuai untuk anak usia dini, dan sulitnya anak dalam memahami perintah dan menyimak nasehat dan arahan dari orang tua (Purwanto et al., 2020).

Berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, sedikit banyaknya telah berdampak pada lembaga pendidikan prasekolah. Banyak dari orang tua yang akhirnya memutuskan untuk menarik anaknya sebagai peserta didik karena berbagai faktor, salah satu alasannya adalah masalah ekonomi. Hal tersebut

mengakibatkan lembaga yang dalam hal ini kepala sekolah harus mengambil langkah-langkah untuk tetap menjaga lembaganya bertahan di masa pandemi. Salah satunya adalah dengan memberikan kelonggaran waktu bagi orang tua dalam membayar spp, memberikan potongan pembayaran spp hingga 50% (Wahidin, 2021) memotong honor para guru, dan lain sebagainya. Namun langkah-langkah tersebut bagi sebagian lembaga tidak memberikan dampak yang banyak bahkan berdampak lebih buruk lagi, Berdasarkan informasi yang disampaikan Wahidin, (2021) di laman Pendidikan website [alinea.id](http://alinea.id) menyebutkan bahwa jumlah partisipasi peserta didik menurun secara drastis 40-50% karena orang tua merasa pembelajaran secara daring tidak cukup efektif dan lebih memilih untuk cuti sehingga dapat menghemat pengeluaran. Keputusan tersebut tentu mengakibatkan keseimbangan lembaga terganggu, bahkan terdapat lima dari lima puluh lembaga yang berada di daerah Tigaraksa-Tangerang harus tutup karena tidak dapat bertahan.

Sementara itu, Simanjuntak (2021) dalam [TribunBatam.id](http://TribunBatam.id) menjelaskan bahwasanya tercatat di tahun 2021 terdapat 16 lembaga PAUD tutup secara permanen karena kesulitan untuk bertahan di masa pandemi disebabkan menurunnya secara drastis angka partisipasi peserta didik di sebabkan berbagai faktor. Dengan demikian para tenaga pengajar terpaksa beralih profesi menjadi seorang penjual *online* untuk tetap bertahan hidup membantu perekonomian keluarga. Angka ini akan terus bertambah manakala kepala lembaga selaku penanggung jawab pengelola lembaga tidak melakukan inovasi dalam mempertahankan keberadaan lembaga di masa pandemi Covid-19.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini merupakan salah satu unsur yang sangat fundamental dalam mengelola lembaganya, hal ini berarti peranan kepala sekolah dalam menyikapi adanya pandemi Covid 19 sangat penting sekali. Adanya tuntutan untuk melakukan inovasi, kreativitas, serta kemampuan menghadapi berbagai permasalahan baik yang diakibatkan adanya pandemi Covid 19, maupun masalah lainnya. Menurut Pfeifer (2013) kemampuan menghadapi krisis merupakan keterampilan seorang pemimpin dalam menanggapi keadaan lingkungan yang dinamis dengan melibatkan seluruh elemen di dalam

organisasinya untuk menyesuaikan diri dan berkolaborasi dalam menghadapi krisis yang sedang terjadi.

Penelitian tentang kepemimpinan telah dilakukan oleh Solahudin, Eif, Amin, Sumpena, & Hilman (2020), Khairuddin (2020), kinerja pemimpin dalam hal ini kesiapan pemimpin dan koordinasi dengan bawahan sangat berpengaruh besar terhadap lembaga atau institusi yang dipimpinnya dalam menghadapi wabah pandemi Covid 19. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rokhadi (2021), Supriadi (2020), Mustajab dkk (2020) dapat disimpulkan bahwa peran inovator yang mendominasi seorang pemimpin dalam menghadapi masa pandemi. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nwagbara dan Brown (2021), Goleman (2006:1995), Yammarino & Bass (1990), Gardner & Stough (2002), suatu strategi yang tepat yang dilakukan oleh seorang pemimpin dapat menginspirasi dan memotivasi anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi juga dapat mengurangi resiko bahaya akibat adanya pandemi

Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang kepemimpinan di atas memperlihatkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah banyak dikaji masih hanya seputar permasalahan manajerial dan strategi di berbagai jenis institusi. Oleh sebab itulah peneliti merasa bahwa penelitian dengan topik kepemimpinan efektif kepala sekolah di lembaga RA di masa pandemi Covid 19 penting untuk dilakukan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu respon dan tindakan pengambilan keputusan kepala RA dalam memimpin lembaganya cukup unik ketika pandemi Covid 19 terjadi. Adapun hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti kepada beberapa kepala RA yang berada di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung melalui wawancara, ditemukan bahwa para kepala lembaga merasa sangat prihatin dengan kondisi pandemi yang berdampak sangat besar bagi pendidikan di level RA. Oleh sebab itu, beberapa kepala RA melakukan berbagai cara supaya lembaga nya tetap berlangsung . Hal-hal yang dilakukannya antara lain dengan tetap memberlakukan pembelajaran secara tatap muka, hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, yakni tidak ditemukannya kasus penderita Covid-19 di daerah tersebut, hal ini karena lokasi RA yang berada di pedalaman dan para warganya yang sebagian besar berprofesi sebagai petani jarang sekali/tidak melakukan perjalanan keluar kota atau bahkan

keluar negeri. Pertimbangan lainnya adalah kondisi demografi RA di wilayah tersebut didominasi oleh perbukitan, mengakibatkan jaringan internet tidak stabil selain memang sebaran layanan jaringan internet di daerah tersebut belum merata. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah karena sangat kurangnya sarana pendukung yang tidak dimiliki oleh para orang tua seperti laptop dan telpon pintar, para orang tua siswa sebagian besar masih menggunakan perangkat telpon sederhana yang hanya bisa digunakan untuk mengirim pesan singkat (sms) dan sambungan telpon, sehingga pembelajaran bagi peserta didiknya justru akan berhenti secara total apabila tetap memaksakan dilakukan secara daring.

Usaha yang dilakukan para kepala RA di atas merupakan sebuah tindakan unik dan pintar dimasa pandemi terjadi. Temuan pra penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang kepemimpinan efektif kepala RA di wilayah kecamatan Ciparay. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara terhadap tiga orang kepala RA di kecamatan Ciparay. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang diperlukan secara memadai (Baxter & Jack, 2015). Adapun landasan teori yang akan digunakan dalam kepemimpinan yakni perspektif pemimpin yang diusung oleh Stephen Covey.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas peneliti memfokuskan penelitian kedalam sebuah pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana profil kepemimpinan efektif kepala sekolah di RA kecamatan Ciparay di masa pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil kepemimpinan efektif kepala sekolah di lembaga RA di kecamatan Ciparay di masa pandemi Covid-19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori bagi pihak-pihak yang berkecimpung dan konsen dalam dunia pendidikan, diantaranya:

N. Rina Marlina, 2022

*PROFIL KEPEMIMPINAN EFEKTIF KEPALA SEKOLAH DI LEMBAGA RA (RAUDHATUL ATHFAL) DI MASA PANDEMI COVID 19*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1. Bagi Dinas Pendidikan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, pemikiran dan refleksi dalam menghadirkan kepemimpinan efektif yang siap dalam menghadapi masa sulit saat terjadi wabah nasional seperti pandemi Covid-19.

#### 2. Bagi kepala sekolah di lembaga pendidikan

- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan refleksi kepala RA dalam menjalankan kepemimpinannya di lembaga pendidikan yang dituntut untuk selalu responsif dan cepat tanggap terhadap perkembangan pendidikan.
- Menjadi referensi bagi kepala satuan pendidikan untuk dapat menerapkan kepemimpinannya secara inovatif, mudah beradaptasi, dan sesuai dengan konteks yang sedang berlaku.
- Memberikan informasi bagi kepala lembaga satuan pendidikan dalam menjalankan kepemimpinannya dengan menerapkan prinsip keadilan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung kesuksesan lembaga.

#### 3. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran luas bagi pengelola lembaga pendidikan terkait kedudukan kepala RA yang memiliki peran yang sangat sentral.

#### 4. Guru/Pendidik

Deskripsi dari hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu wawasan guru dalam meningkatkan kinerja dalam kegiatan proses belajar mengajarnya meskipun di masa pandemi Covid-19.

#### 5. Orang tua

Memberikan informasi dan wawasan bagi orang tua sebagai rekan dalam mencapai pendidikan yang berkualitas.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penulisan karya ilmiah ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

#### BAB I. PENDAHULUAN

N. Rina Marlina, 2022

*PROFIL KEPEMIMPINAN EFEKTIF KEPALA SEKOLAH DI LEMBAGA RA (RAUDHATUL ATHFAL) DI MASA PANDEMI COVID 19*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

## BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang diangkat. Dalam penulisan karya ilmiah ini, konsep teori yang digunakan dalam kepemimpinan lembaga RA adalah perspektif kepemimpinan yang diusung oleh Stephen Covey. Pada bab 2 akan dibahas mengenai konsep kepemimpinan efektif dan prinsip-prinsip kepemimpinana yang dielaborasi dengan kondisi Pandemi covid 19

## BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kualitatif deskriptif dengan rentang waktu penelitian selama tiga bulan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak tiga orang kepala RA yang mendedikasikan kepemimpinannya di wilayah kecamatan Ciparay kabupaten Bandung. Untuk menjaga privasi dan kerahasiaan identitas para partisipan, maka peneliti menggunakan nama samaran untuk setiap nama partisipan. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Ciparay kabupaten Bandung. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah mengacu pada tahapan teknik analisis menurut Miles dan Huberman, yakni dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dalam bab ini juga akan disampaikan mengenai isu etik dan refleksi peneliti.

## BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan melalui tema dan sub tema yang diperoleh berdasarkan hasil pengodean, pembahasan tema dan sub tema berdasarkan hasil temuan peneliti tersebut dikaitkan dengan dasar-dasar teoritis yang digunakan pada penelitian ini. Dalam bab 4 akan diuraikan hasil penelitian dalam 3 tema dan 7 sub tema.

## BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Simpulan, implikasi dan rekomendasi merupakan sebuah uraian singkat mengenai permasalahan yang ditemukan di lapangan dengan temuan-temuan yang ditemukan oleh peneliti. Diharapkan kesimpulan dan rekomendasi yang disampaikan oleh penulis dapat dijadikan saran dan masukan bagi berbagai pihak dalam usaha menghadirkan sosok pemimpin efektif yang mampu membawa kemajuan di bidang pendidikan Raudhatul Athfal (RA)

Bab 5 menyampaikan tentang kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian, selain itu juga akan diuraikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak dan kalangan.